

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KISAH NABI
AYUB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE SOSIO-DRAMA DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 003 KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

MUJIYONO

NIM. 10911009177

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG KISAH NABI
AYUB PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE SOSIO-DRAMA DI KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 003 KERUMUTAN
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MUJIYONO

NIM. 10911009177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

MUJIYONO (2011): Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Kisah Nabi Ayub Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Sosio-Drama Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “apakah penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Kisah Nabi Ayub di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober Tahun 2011. Implementasi tindakan dilakukan dalam tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 11 orang, sedangkan yang menjadi objek adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Cara yang paling efektif adalah dalam menggunakan observasi adalah melengkapinya dengan blangko pengamatan sebagai instrumen, sedangkan dokumentasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, dan keadaan siswa.

Setelah data diperoleh dan dianalisis maka dapat diketahui pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan, sebelum dan sesudah tindakan adalah sebagai berikut: (1) Sebelum dilakukan tindakan persentase pemahaman siswa yaitu 43,64%, dengan kategori kurang tinggi (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama persentase pemahaman siswa meningkat yaitu 59,09% dengan kategori cukup tinggi, (3) Pada siklus kedua persentase pemahaman siswa yaitu 79,09, dengan kategori tinggi, dan (4) Pada siklus ketiga persentase pemahaman siswa yaitu 96,36%, dengan kategori tinggi.

ABSTRACT

MUJIYONO(2011): Improving Student Understanding Of The Story Of The Prophet Job Lessons On study of Islam Educational whit the Socio-Drama methods in Class V The Country School 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan

This study aims to determine "whether the application of socio-dramatic methods can enhance students' understanding on the subjects of Islamic Religious Education of the Acts of the Prophet Job in Class V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Class actions and research was conducted from July to October in 2011, and implemented in three cycles. Subjects in this study is a Class V student of SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan with a total of 11 people, while the object is to enhance students' understanding in the subjects of Islamic Religious Education in socio-dramatic method.

The data in this study were obtained from observations (observations) and documentation. The most effective way to use the observation is complete with blank observations as instruments, while the documentation is a technique used by researchers to find out about the general state of research sites, the state of teachers and state students.

After the data obtained and analyzed, the students' understanding can be known about the story of the prophet Job in the Islamic study Religious Education of Islam socio-dramatic method graders Elementary School 003 V Kerumutan, before and after the action is as follows: (1) Prior to the act of the percentage of students' understanding of 43.64%, with categories of less height (2) After the first cycle of action on the acquisition of the percentage increase students' understanding of 59.09% with a high enough category, (3) in the second cycle the percentage of student understanding is 79.09, with a high category, and (4) In the third cycle the percentage of students' understanding of 96.36%, with a high category.

مجيونو () :

تحسين الفهم للطلاب حول قصة النبي أيو بفي موضوعات التربية الإسلامية من خلال أسلوب بالدر اما
لاجتماعية، وفي الفئة الخامسة مدرسة الابتدائية منطقة كروموتتهيل فلان

تهدف هذه الدراسة لتحديد

" ما إذا كانت تطبيقاً لأسلوب بالدر اما الاجتماعية يمكن أن يعزز فهم الطلاب في موضوعات التربية الإسلامية حول قصة
النبي أيو بفي طلاب الفئة الخامسة مدرسة الابتدائية منطقة كروموتتهيل فلان .
دراسة هذا النوع من التصرف في علم نيوليو الأكتور في عام . فيذا الإجراء اتالتي توثق في ثلاث دورات .
المواضيع في هذه الدراسة هو الطالب الخامس من فئة الخامسة مدرسة الابتدائية منطقة كروموتتهيل فلان اما
مجموعه 11
شخصاً، في حين أن الهدف من ذلك هو تعزيز فهم الطلاب في مواد التربية الدينية الإسلامية في أسلوب بالدر اما الاجتماعية .

وتم الحصول على البيانات في هذه الدراسة من الملاحظات ()
الطريقة الأكثر فعالية لاستخدام الملاحظة الكاملة مع الملاحظات كأدوات تقارعة، في حين أن الوثائق هي تقنية استخدام الب
حثون لمعرفة الحالة العامة لمواقف البحث، والمعلمين والطلاب لاية الدولة .

بعد البيانات التي تم الحصول عليها وتحليلها

" يمكن أن يكون نمعرو فاتهم حول قصة وظيفة النبي أيو بفي عينات التعليم الدينية الإسلامية في أسلوب بالدر اما الاجتماع
ية للطلاب الصف الفئة الخامسة مدرسة الابتدائية منطقة كروموتتهيل فلان، قبل وبعد الإجراء هو كما يلي :
(قبل صدور هذا القانون من نسبة الطلاب بالطلاب بفهم
بعد الدورة الأولى ولنا العمل على اكتساب فهم الطلاب بالنسبة المئوية للزيا
" معالفة بما فيها الكفاية العالية،)
في الدورة الثانية نسبة فهم الطالب هو %، معالفة عالية، و)
في المرحلة الثالثة نسبة فهم الطالب من %، وفئة عالية .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pemahaman Siswa.....	7
B. Model Pembelajaran Partisipatif	15
C. Hipotesis Tindakan.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	17
B. Subjek dan Objek Penelitian	17
C. Rencana Tindakan	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
E. Indikator Keberhasilan	21
F. Analisis Data Penelitian	23
G. Jadwal Penelitian.....	24
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Setting Penelitian	25
B. Penyajian Data Penelitian	27
C. Analisis Data Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan.....	26
Tabel IV.2	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan.....	27
Tabel IV.3	Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Sebelum Tindakan	29
Tabel IV.4	Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Pertama	33
Tabel IV.5	Hasil Observasi Tindakan Guru Melalui Metode Sosio-drama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Pertama.....	37
Tabel IV.6	Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Kedua.....	38
Tabel IV.7	Hasil Observasi Tindakan Guru Melalui Metode Sosio-drama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Kedua	43
Tabel IV.8	Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Ketiga.....	44
Tabel IV.9	Hasil Observasi Tindakan Guru Melalui Metode Sosio-drama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Ketiga.....	48
Tabel IV.10	Rekafitulasi Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Perkembangan Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Sebelum dan Sesudah Tindakan	54
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik yang dapat menentukan masa depan bangsa.

Dalam kegiatan belajar mengajar, rendahnya daya serap siswa menguasai materi pelajaran menjadi salah satu masalah yang perlu diperhatikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri. Dengan demikian, jelas bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberi akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah dapat ditempuh melalui berbagai cara, antara lain peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa, menyediakan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.¹

Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.²

Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 003 Kerimutan KabupatenPelalawan guru sekaligus sebagai peneliti telah melakukan berbagai macam upaya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru (peneliti) adalah sebagai berikut:

1. Guru mengulang materi yang telah dibahas.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah malakukan metode ceramah.
3. Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa
4. Memberikan latihan-latihan baik yang dikerjakan di rumah maupun disekolah.
5. Melakukan diskusi di kelas

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 3.

²*Ibid.* hlm. 4.

Dalam pelaksanaannya, upaya-upaya yang dilakukan guru Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub pokok bahasan Kisah Nabi Ayub, belum menemukan hasil yang optimal.

Namun berdasarkan observasi yang dilakukan guru sekaligus peneliti di SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih ditemui beberapa gejala-gejala khususnya di Kelas V. Adapun gejala-gejala yang ditemui, yaitu:

1. Siswa tidak memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru.
2. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa tidak mau bertanya kepada guru terhadap pokok permasalahan yang belum dipahami.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, jelas bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena metode yang digunakan tidak cocok terhadap pokok bahasan kisah Nabi Ayub. Maka suatu kewajiban guru untuk menemukan metode baru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti sekaligus sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan khususnya pada siswa kelas V, untuk meningkatkan pemahaman siswa akan menerapkan metode sosiodrama. Metode sosiodrama merupakan metode yang lebih baik memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik.

Metode sosiodrama adalah cara mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kepada kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.³

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik mengkajinya: “Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Kisah Nabi Ayub Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Sosio-Drama Di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan”.

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus di defenisi antara lain:

- 1) Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.⁴
- 2) Metode sosiodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.⁵

³ Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005). hlm. 73.

⁴ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44.

⁵ Tukiran Tanireja, dkk *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 39.

Jadi dari defenisi istilah diatas, dapat diketahui yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mempertinggi kemampuan terhadap konsep, situasi, dan fakta dengan mempertontonkan atau mendemonstrasikan materi yang diajarkan pada siswa kelas V di SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kisah Nabi Ayub dengan metode sosio dramadi Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah: Untuk Mengetahui Apakah Penerapan Metode Sosiodrama dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tentang Kisah Nabi Ayub di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

a) Kepala Sekolah

Diharapkan dengan penelitian dapat bermanfaat dan menjadi informasi sehingga kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap siswa kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam khususnya tentang kisah Nabi Ayub AS.

b) Guru

Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi informasi bagi guru sehingga guru dapat mencari, menemukan dan menggunakan metode pembelajaran yang baru sehingga setiap mata pelajaran yang diajarkan menjadi menarik dan menyenangkan.

c) Siswa

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan informasi dan motivasi kepada siswa sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan Islam dalam kehidupan sehari-hari khususnya masalah qadha dan qadar, sehingga motivasi tersebut akan mendukung tujuan dilaksanakan pendidikan.

d) Orang tua

diharapkan dengan penelitian ini dapat menjadi informasi bagi orang tua untuk senantiasa selalu memotivasi putra-putri mereka agar semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Siswa

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.²

Pemahaman juga mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu, seperti dalam grafik.

¹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44..

² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

B. Metode Sosiodrama

1. Pengertian Metode Sosiodrama

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.³ Menurut Ramayulis metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan, oleh pendidik dalam proses pembelajaran, agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.⁴

³ Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dalam Implementasinya*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007). hlm. 5.

⁴Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006). hlm. 185

Metode adalah Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat menunjukkan pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperhatikan. Sosial atau masyarakat terdiri dari manusia yang satu dengan yang lain terjalin hubungan yang dikatakan hubungan sosial.⁵

Sosiodrama adalah suatu kelompok yang bertindak memecahkan masalah, terutama pemecahan masalah yang berkenaan dengan hubungan antar insani. Masalah itu dapat berhubungan dengan kerjasama siswa disekolah, keluarga, atau dimasyarakat umumnya. Sosiodrama memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyelidiki alternatif pemecahan masalah (*solution*) yang berkenaan dengan keluarga.⁶

Metode sosiodrama adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi, sosiodrama adalah metode mengajar yang mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar siswa dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari suatu situasi sosial.⁷

Menurut Zakiah Daradjat sosiodrama adalah semacam drama atau sandiwara, tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu.⁸

⁵ *Ibid* hlm. 39.

⁶ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 138

⁷ Tukiran Tanireja, dkk *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Bandung: Alfabeta, 2011). hlm. 39.

⁸ Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hal. 301

Metode sosiodrama juga merupakan metode yang lebih baik memberikan aktivitas kepada siswa untuk memberikan perbuatan baik dalam bentuk fisik maupun non fisik. Menurut Joeslina Azis metode sosio drama adalah cara mengajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan tertentu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kepada kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.⁹

Metode sosiodrama erat erat hubungannya dengan dramatisasi atau sosiodrama (*role playing*) yang sering dilakukan siswa atau kelompok masyarakat dalam mempertunjukan suatu peristiwa bersejarah. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode ini tidak harus mempertunjukan sesuatu yang spesifik yang harus dilakukan oleh orang-orang tertentu dengan persiapan yang cukup lama.

Dalam menerapkan metode sosiodrama, yang paling penting bagi siswa adalah bagaimana memerankan perilaku aktual dalam waktu yang relatif singkat mampu memberikan informasi kepada teman-teman sekelasnya, agar mereka mudah memahaminya.

Petunjuk-petunjuk menetapkan metode sosiodrama adalah:

1. Menetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
2. Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
3. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.
4. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.

⁹ Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005).. hlm. 73.

5. Memberi kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
6. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
7. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
8. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.¹⁰

2. Tujuan Sosiodrama

Tujuan dari pelaksanaan sosiodrama dalam proses belajar mengajar memberikan makna relatif, yaitu menimbulkan kreativitas siswa, antara lain:

- a. Melatih siswa memahami atau menghayati suatu masalah yang sedang dihadapi.
- b. Tumbuhnya perasaan simpati menjadi empati.
- c. Dapat melakukan sandiwara atau akting dalam pelaksanaan dramatisasi.
- d. Penerapan metode relatif tepat karena adanya adegan tindak lanjut.
- e. Memperoleh kesempatan merasakan perasaan orang lain.¹¹

Tujuan sosiodrama, yang sesuai dengan jenis belajar meliputi beberapa hal, yaitu:

1. Belajar dengan perbuatan. Para siswa melakukan peranan tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Tujuannya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
2. Belajar melalui peniruan (*imitasi*). Para siswa pengamat drama menyamakan dirinya dengan pelaku (*aktor*) dan tingkah laku mereka.
3. Belajar melalui balika. Para pengamat mengomentari (menanggapi) perilaku para pemain atau pemegang peran yang telah ditampilkan. Tujuannya untuk mengembangkan prosedur-prosedur kognitif dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku keterampilan yang telah di dramatisasikan.
4. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan. Para peserta dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan mereka dengan mengulanginya dalam penampilan berikutnya.¹²

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 100-101.

¹¹ Werkanis dan Marlius Hamadi. *Op.cit.* hlm. 74.

¹² Tukiran Taniredja., dkk. *Op.cit.* hlm. 40.

Menurut Zakiah Daradjat, dkk tujuan-tujuan sosiodrama meliputi, yaitu:

1. Agar anak didik trampil sosial sehingga diharapkan nantinya tidak canggung menghadapi situasi sosial dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menghilangkan perasaan-perasaan malu dan rendah diri yang tidak pada tempatnya.
3. Mendidik dan mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat di depan teman sendiri atau orang lain.
4. Membiasakan diri untuk sanggup menerima dan menghargai pendapat orang lain.¹³

Tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain, yaitu:

- b. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- c. Dapat belajar bagaimana berbagai tanggung jawab.
- d. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- e. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.¹⁴

3. Kebaikan dan Kelemahan Metode Sosiodrama

a. Kebaikan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama menurut memiliki beberapa kebaikan, yaitu:

- a) Murid melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat bahan yang akan didramakan.
- b) Murid akan melatih untuk berinisiatif dan berkreatif.
- c) Bakat yang terpendam pada murid dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni disekolah.
- d) Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- e) Murid memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.
- f) Bahasa lisan murid dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.¹⁵

¹³ Zakiah Daradjat. *Loc.Cit*

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.* hlm. 100.

¹⁵ Tukiran Taniredja. dkk. *Op.cit.* hlm. 42.

Pendapat lain yang menyatakan kelebihan sosiodrama dapat dilihat

berikut ini:

- 1) Dapat melatih siswa berbicara secara spontan.
- 2) Secara langsung membawa siswa pada kondisi yang dihadapi.
- 3) Dapat mendorong aktVitas, inisiatif, dan kreatVitas siswa berpartisipasi dalam kelompok.
- 4) Mendorong keterampilan, mengamati, menafsirkan, menerapkan dan mengkomunikasikannya.
- 5) Dapat menyalurkan ekspresi kedalam berbagai kegiatan baik seni budaya maupun sejarah.
- 6) Dapat berperan dalam melaksanakan prilaku antagonis/protogonis.¹⁶

b. Kelemahan Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama menurut memiliki beberapa kebaikan, yaitu:

- a) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif
- b) Banyak memakan waktu, persiapan, pemahaman isi bahan pelajaran, dan pelaksanaan pertunjukan.
- c) Memerlukan tempat yang cukup luas.
- d) Kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan penonton.¹⁷

Kelememahan metode sosiodrama juga meliputiyai beberapa hal

yaitu:

- 1) Jika berperan kurang dipersiapkan secara matang, maka sosiodrama tidak akan mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan ini lebih banyak dilakukan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Jika terdapat penafsiran yang berbeda diantara penilaian peran, maka titik temu kegiatan sosiodrama tidak akan tercapai.
- 4) Jika pemain kurang persiapan maka kegiatan sosiodrama akan merubah fungsi sebagai hiburan.¹⁸

Menurut Saiful Bahri Djamarah, kelemahan metode sosiodrama

meliputi beberapa hal, yaitu:

- a. Sebagian besar anak yang tidak bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.

¹⁶ Warkenis dan Marlius Hamadi. *Op.cit.* hlm. 74

¹⁷ Tukiran Taniredja. dkk. *Op.cit.* hlm. 42.

¹⁸ Warkenis dan Marlius Hamadi. *Op.cit.* hlm. 75.

- b. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- c. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.
- d. Sering kelas lain terganggu oleh suara para pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.¹⁹

Mengatasi kelemahan Metode sosiodrama, meliputi beberapa hal yaitu:

- b) Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual di masyarakat. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang berperan, masing-masing akan mencari masalah sesuai dengan perannya, dan siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu pula.
- c) Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak. Ia dapat menjelaskan dengan baik dan menarik, sehingga siswa terangsang untuk memecahkan masalah ini.
- d) Agar siswa memahami peristiwanya, maka guru harus mampu menceritakan sambil mengatur adegan pertama.
- e) Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.²⁰

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Sosiodrama

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam melaksanakan metode sosiodrama dalam kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana siswa (siswa) dapat tertarik dan berminat untuk berperan dalam permainannya, menghayati, dan dapat mendalami peran yang mereka inginkan.

Disamping itu, guru diharapkan dapat memberikan informasi setelah kegiatan drama selesai diperankan oleh para siswa. Sedangkan siswa diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap peran yang dilakukan temannya pada sosiodrama tersebut, terutama pada tingkat/kelas yang lebih tinggi.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah. *Op.cit.* hal. 101-102.

²⁰ Tukiran Tuniredja, dkk. *Op.cit.* hlm. 43

Dalam menerapkan metode sosiodrama, seorang guru harus melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaannya yang meliputi:

1. Persiapan

Keberhasilan metode sosiodrama yang akan diperankan siswa dalam memberikan informasi kepada teman sekolah sangat ditentukan oleh persiapan yang dilakukan guru, antara lain:

- a. Menetapkan situasi sosial/peristiwa yang akan disosiodramakan.
- b. Memilih pelaku atau pemeran.

2. Pelaksanaan

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan sosiodrama adalah:

- a. Guru harus menyampaikan kepada siswa tentang pokok peristiwa yang akan disosiodramakan.
- b. Siswa harus memainkan pesannya sesuai dengan urutan adegan yang telah ditentukan.
- c. Guru dapat menghentikan kegiatan apabila telah dilakukan diskusi atau tanya jawab.
- d. Penonton/siswa yang ditugaskan sebagai *audience* diharapkan dapat memberikan tanggapan terhadap peran yang akan dimainkan oleh siswa lain.
- e. Siswa yang ditugaskan sebagai pemain dalam peran sosiodrama tersebut diharapkan mengungkapkan perasaan pada waktu melakukan peran yang diberikan kepadanya.

3. Media Penunjang

Dalam melaksanakan sosiodrama baik dikelas maupun diluar kelas yang perlu diperhatikan guru adalah mempersiapkan media sebagai alat bantu siswa dalam mengembangkan aktivitas atau perannya.

4. Evaluasi

Penilaian yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam memerankan peristiwa yang ditampilkan siswa merupakan pertimbangan untuk menentukan arah dan tindak lanjut kegiatan selanjutnya dalam melaksanakan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar. Guru harus mencatat semua aktivitas siswa, apabila perlu guru dapat

memberikan contoh bagaimana memainkan peran yang lebih baik dari apa yang dilakukan siswa.²¹

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Dengan Penerapan Metode Sosiodrama Dapat Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sub Bahasan Kisah Nabi Ayub di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

²¹ Werkanis dan Marlius Hamadi. *Op.cit.* hlm. 75-76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negari 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai Oktober Tahun 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas V Sekolah Dasar Negari 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 6 orang perempuan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 11 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama.

C. Rencana Tindakan

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.¹

Penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, yang mengamati aktivitas peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai pelaksana dari metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode sosiodrama. Penelitian ini dilakukan tiga siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Menurut Suharsimi Arikuntosiklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ketahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berlanjut ketahap refleksi.²

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas, sebagai berikut:

a) Perencanaan

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun tahap perencanaan pembelajaran dan silabus
- 2) Membuat lembar kerja siswa yang berisikan langkah-langkah melakukan sosiodrama tentang kisah nabi Ayub.

¹ Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 45.

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). hlm. 142

- 3) Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran yang terdiri dari situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran keaktifan siswa dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menjawab atau mengajukan pertanyaan.
 - 4) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dalam mencapai kompetensi dasar.
- b) Implementasi Tindakan
- 1) Membagi siswa dalam 4 yang dilakukan guru secara acak.
 - 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi kisah Nabi Ayub.
 - 3) Masing-masing kelompok diberi materi diskusi dan memperagakan materi tersebut dengan menggunakan metode sosiodrama.
 - 4) Kelompok lain diberikan waktu untuk menanggapi penampilan kelompok yang sedang berperan.
 - 5) Guru menanggapi penjiwaan siswa dalam memerankan materi yang diberikan.
 - 6) Guru memberikan latihan seputar materi yang telah dibahas.
 - 7) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru melakukan pengamatan atau observasi sesuai dengan format yang telah disediakan.
- c) Observasi dan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian penulis juga melibatkan pengamat, adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar 003 Kerumutan. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk

melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Dari hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru dapat membandingkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Apabila siklus I, siklus II dan siklus III lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maka hasil belajar menggunakan metode yang digunakan berhasil. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi dapat diketahui apakah kegiatan pembelajaran telah dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan sub pokok bahasan kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode sosiodrama di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten pelalawan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari:

1) Aktivitas belajar siswa

Yaitu data tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui observasi pada tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

2) Aktivitas pembelajaran

Yaitu data tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

b. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data tentang keaktifan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran PAI dengan materi kisah nabi Ayub dengan penerapan metode sosidrama.

b. Tes, merupakan teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosiodrama.

E. Indikator Keberhasilan

1. Tindakan Siswa (Hasil Belajar)

Indikator keberhasilan belajar Pendidikan Agam Islam dengan Pokok Bahasan Kisah Nabi Ayub, meliputi:

1. Siswa mampu menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub.

2. Siswa mampu menyebutkan nama istri nabi ayub AS.
3. Siswa mampu menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat.
4. Siswa mampu menyebutkan perilaku nabi Ayub AS.
5. Siswa dapat memerankan perilaku nabi Ayub AS.
6. Siswa dapat berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.
7. Siswa dapat berperan sebagai anak nabi Ayub AS.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa memiliki pemahaman yang tinggi didalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan kisah Nabi Ayub As mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut tingkat pemahaman siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam tergolong tinggi, hal ini sesuai dengan pedoman pada teori yang dikemukakan suharsimi arikunto sebagai berikut:

1. Persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. Persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
4. Persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”.³

2. Tindakan Guru (Metode Sociodrama)

Aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 12 indikator, yaitu:

1. Menjelaskan materi pelajaran
2. Memotivasi siswa
3. Membagi siswa dalam 3 kelompok
4. Menjelaskan tatacara sociodrama

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998). hlm. 246.

5. Menjelaskan peran masing-masing siswa dalam kelompok.
6. Memberi waktu kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok
7. Mempersilakan siswa untuk mensosiodrama materi pelajaran.
8. Membimbing siswa dalam mensosiodramakan materi yang telah diberikan
9. Memberi penilaian kepada setiap kelompok yang tampil
10. Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mensosiodramakan materi pelajaran.
11. Memberi pertanyaan kepada siswa
12. Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran

F. Analisis Data Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, maka data yang sudah dihimpun akan diolah dan dianalisa secara deskriptif kualitatif. Data akan diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan dipersentasekan lalu di transformasikan kedalam angka setelah mendapat hasil akhir, kemudian di kualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan deskriptif kualitatif dengan persentase.

Setelah data dikumpulkan melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of class*

P = Angka persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan

Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan beralamatkan di Jalan Sepan desa Kayu Ara Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan berdiri pada tahun 1979 dengan status swasta dengan nama Sekolah Dasar 020 Kayu Ara. Pada tahun 1999 Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan beralih status dari swasta ke negeri. Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan beralamatkan di desa Kerumutan Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Nomor statistik Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah 101040610003 dengan organisasi penyelenggara pemerintah. Kelompok sekolah Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan diakui dengan akreditasi C. Luas lahan Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan adalah 1200 M².

2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan

a. Visi

Adapun visi Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah Terwujudnya daya pendidikan yang unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur, berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

Adapun misi Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, yaitu:

1. Menciptakan etos kerja guru yang profesional
2. Menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Meningkatkan disiplin dan delegasi warga sekolah dengan penuh tanggung jawab.
4. Menciptakan sekolah yang bersih, tertib, indah dan nyaman.
5. Menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dilingkungan sekolah dengan masyarakat.

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan, siswa merupakan sistem pendidikan yang dibimbing dan didik agar memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun jumlah siswa di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah 114 orang siswa yang terdiri dari enam kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

**Keadaan Siswa SDN 003 Kerumutan
Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	15	8	23
2	II	9	19	28
3	III	12	9	21
4	IV	11	6	17
5	V	6	5	11
6	VI	7	7	14
Jumlah		60	54	114

Sumber: *Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan, 2011*

4. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten pelalawan terdiri dari 9 orang guru, yang terdiri dari 2 orang guru lakilaki dan 7 orang guru yang berjenis kelamin perempuan. Adapun nama-nama guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Keadaan Guru SDN 003 Kerumutan
Kabupaten Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012**

No	Nama	Pendidikan Terakhir
1	Yusvendi, A.Ma.Pd	Diploma II
2	Nilawati, S.Pd	Strata Satu
3	Samsyiah, S.Pd	Strata Satu
4	Imroah, S.Pd	Strata Satu
5	Ermiani, S.Pd	Strata Satu
6	Asneli, S.Pd	Strata Satu
7	Sukijo, S.Pd	Strata Satu
8	H. M. Mujiono, A.Ma	Diploma Dua
9	Lismawati, S.Pd	Strata Satu

Sumber: *Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan, 2011*

B. Penyajian Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diadakan di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada siswa Kelas V melalui metode sosiodrama. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh seorang observer/pengamat. Yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Adapun tugas observer dalam penelitian ini adalah untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dalam memberi tindakan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagaimana yang dibahas pada bab sebelumnya, untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerimutan Kabupaten Pelalawan guru sekaligus sebagai peneliti telah melakukan berbagai macam upaya. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru (peneliti) adalah sebagai berikut:

1. Guru mengulang materi yang telah dibahas.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melakukan metode ceramah.
3. Melakukan tanya jawab antara guru dan siswa
4. Memberikan latihan baik yang dikerjakan di rumah maupun di sekolah
5. Melakukan diskusi di kelas

Namun dalam pelaksanaannya upaya-upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum memperoleh hasil yang optimal. Dimana dari pengamatan peneliti yang dibantu oleh observer sebelum tindakan dilakukan ditemukan gejala-gejala adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru.
2. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
3. Siswa tidak mau bertanya pokok permasalahan yang belum dipahami.

Disebabkan gejala-gejala di atas sehingga upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan belum memperoleh hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode baru untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun metode yang peneliti gunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan adalah dengan menerapkan metode sosio-drama.

Dengan menerapkan metode sosio-drama guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan memainkan peranan sesuai materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kepada kehidupan atau perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat dengan maksud sosial.

Untuk mengetahui pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan
Sebelum Tindakan

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub.	7	63.64	4	36.36
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kisah nabi Ayub	4	36.36	7	63.64
3	Siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub.	5	45.45	6	54.55
4	Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS.	5	45.45	6	54.55
5	Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat.	1	9.09	10	90.91
6	Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS.	1	9.09	10	90.91
7	Siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.	11	100.00		
8	Siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS.	3	27.27	8	72.73
9	Siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.	5	45.45	6	54.55
10	Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS.	6	54.55	5	45.45
Jumlah		48	43.64	62	56.36

Berdasarkan tabel 4.3 tentang hasil observasi pemahaman siswa sebelum tindakan di Sekolah Dasar Negeri 003Kerumutan Kabupaten Pelalawan Kelas V dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan kisah nabi Ayub As maka dapat diketahui bahwa indikator pertama tentang siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub, dari hasil observasi sebelum tindakan terhadap 11 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 7 kali dengan persentase 63,64% dan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36%. Hasil observasi sebelum tindakan terhadap indikator kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang dipelajari cukup baik.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dari hasil observasi pra tindakan yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36% dan alternatif “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 63,64%. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003Kerumutan Pekanbaru hanya sebagian kecil yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan kategori kurang baik.

Indikator ketiga, yaitu siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 5 kali dengan persentase 45,45% dan alternatif “Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003Kerumutan Kabupaten Pelalawan hanya sebagian kecil yang bisa menyebutkan ujian yang dihadapi nabi Ayub As dengan kategori kurang baik.

Indikator keempat berkenaan dengan Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS., dari hasil observasi terhadap 11 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi 5 kali dengan persentase 45,45% dan alternatif “Tidak” sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan nama istri nabi Ayyub dapat dikategorikan kurang baik.

Indikator kelima, yaitu Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 1 kali dengan persentase 9,09% dan alternatif “Tidak” sebanyak 10 kali dengan persentase 90,91%. Hal di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi Ayub secara singkat dikategorikan kurang baik.

Aspek keenam, yaitu Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” sebanyak 1 kali dengan persentase 9,09% dan alternatif “Tidak” sebanyak 10 kali dengan persentase 90,91%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyebutkan perilaku nabi Ayub As.

Indikator ketujuh tentang Siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawanturut serta mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.

Aspek kedelapan, yaitu siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 3 kali dengan persentase 27,27% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 8 kali dengan persentase 72,73%. Dengan demikian jelas bahwa siswa kurang mampu memerankan perilaku Nabi Ayub AS.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam berperan sebagai Siti Rahmah atau istri Nabi Ayub, dapat diketahui, dimana dari 11 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 5 kali dengan persentase 45,45% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS..

Aspek terakhir dari pemahaman siswa yaitu Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS.. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 5 kali dengan persentase 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS, dengan kategori kurang baik.

1. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan hari Kamis Tanggal 15 September 2011. Data penelitian ini diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan tindakan yang dilakukan guru. Yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini adalah Bapak Yusvendi, A.Ma.Pd. Adapun hasil observasi aktivitas siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode sosio-drama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan
Siklus Pertama

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub.	9	81.82	2	18.18
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kisah nabi Ayub	7	63.64	4	36.36
3	Siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub.	7	63.64	4	36.36
4	Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS.	6	54.55	5	45.45
5	Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat.	4	36.36	7	63.64
6	Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS.	3	27.27	8	72.73
7	Siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.	11	100.00		
8	Siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS.	5	45.45	6	54.55
9	Siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.	6	54.55	5	45.45
10	Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS.	7	63.64	4	36.36
Jumlah		65	59.09	45	40.91

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui hasil observasi siklus pertama tentang pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan kisah nabi Ayub As, dari hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertama tentang siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub, dari hasil observasi sebelum tindakan terhadap 11 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 9 kali dengan persentase 81,82% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 18,18%. Hasil observasi siklus pertama terhadap indikator kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang dipelajari dapat dikategorikan baik.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dari hasil observasi pra tindakan yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 7 kali dengan persentase 63,64% dan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36%. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003Kerumutan Pekanbaru, sebagian siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan kategori cukup baik.

Indikator ketiga, yaitu siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 7 kali dengan persentase 63,64% dan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003Kerumutan Kabupaten Pelalawan, telah bisa menyebutkan ujian yang dihadapi nabi Ayub As dengan kategori cukup baik.

Indikator keempat berkenaan dengan Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS., dari hasil observasi terhadap 11 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi 6 kali dengan persentase 54,55% dan alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan nama istri nabi Ayyub dapat dikategorikan kurang baik.

Indikator kelima, yaitu Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36% dan alternatif “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 63,64%. Hal diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi Ayub secara singkat dikategorikan kurang baik.

Aspek keenam, yaitu Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” sebanyak 3 kali dengan persentase 27,27% dan alternatif “Tidak” sebanyak 8 kali dengan persentase 72,73%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mampu menyebutkan perilaku nabi Ayub As.

Indikator ketujuh tentang siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawanturut serta dalam mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.

Aspek kedelapan, yaitu siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 5 kali dengan persentase 45,45% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55%. Dengan demikian jelas bahwa siswa kurang mampu memerankan perilaku Nabi Ayub As.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam berperan sebagai Siti Rahmah atau istri Nabi Ayub, dapat diketahui, dimana dari 11 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 5 kali dengan persentase 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS..

Aspek terakhir dari pemahaman siswa yaitu Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS, di mana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 7 kali dengan persentase 63,64% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS, dengan kategori cukup baik.

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus pertama secara keseluruhan, dimana alternatif “Ya” berjumlah 65 dengan persentase 59,09% dan alternatif “Tidak” berjumlah 45 dengan persentase 40,91%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus pertama bila dibandingkan dengan hasil observasi sebelum mendapatkan tindakan sudah mengalami peningkatan. Sebelum mendapatkan tindakan hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 48 dengan persentase 43,64%, sedangkan pada siklus pertama alternatif “Ya” meningkat menjadi 65 dengan persentase 59,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama dapat dikatakan cukup tinggi yaitu 59,09%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III dimana aktivitas siswa dalam pembelajarandikategorikan cukup tinggi apabila berada antara 56% - 75%.

Selain mengamati aktivitas siswa, observer juga dilakukan untuk memperhatikan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kisah nabi Ayubdi Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Observasi Tindakan Guru Melalui Metode Sosio-Drama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Pertama

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran		
2	Memotivasi siswa		
3	Membagi siswa dalam 4ompok		
4	Menjelaskan tatacara sosiodrama		
5	Menjelaskan peran masing-masing siswa dalam kelompok.		
6	Memberi waktu kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok		
7	Mempersilakan siswa untuk mensosiodrama materi pelajaran.		
8	Membimbing siswa dalam mensosiodramakan materi yang telah diberikan		
9	Memberi penilaian kepada setiap kelompok yang tampil		
10	Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mensosiodramakan materi pelajaran.		
11	Memberi pertanyaan kepada siswa		
12	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran		
Jumlah		10	2

Berdasarkan tabel aktivitas guru diatas dapat diketahui, dari 12 indikator tindakan yang dilakukan, 10 indikator dilakukan guru dan 2 indikator tidakan dilakukan guru. Dengan mayoritas indikator tindakan telah dilakukan guru, maka dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan guru pada siklus pertama sudah sesuai dengan perencanaan.

2. Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan setelah tindakan siklus pertama selesai. Adapun tindakan pada siklus kedua diadakan pada hari Kamis Tanggal 22 September 2011. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, dimana waktu yang disediakan setiap kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Data penelitian pada siklus kedua diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan tindakan yang dilakukan guru. Agar hasil penelitian ini lebih optimal, penulis dibantu oleh seorang observer yaitu Bapak Yusvendi, A.Ma.Pd. Adapun hasil observasi aktivitas siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode sosio-drama secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan
Siklus Kedua

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub.	11	100.00	-	-
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kisah nabi Ayub	9	81.82	2	18.18
3	Siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub.	8	72.73	3	27.27
4	Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS.	9	81.82	2	18.18
5	Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat.	7	63.64	4	36.36
6	Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS.	6	54.55	5	45.45
7	Siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.	11	100.00	-	-
8	Siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS.	8	72.73	3	27.27
9	Siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.	9	81.82	2	18.18
10	Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS.	9	81.82	2	18.18
Jumlah		87	79.09	23	20.91

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui hasil observasi siklus kedua tentang pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan kisah nabi Ayub As, dari hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertama tentang siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub, dari hasil observasi sebelum tindakan terhadap 11 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 100.00% dan alternatif “Tidak” tidak ada terpenuhi. Hasil observasi siklus pertama terhadap indikator kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang dipelajari dapat dikategorikan baik.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dari hasil observasi pra tindakan yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 9 kali dengan persentase 81,82% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 18,18%. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Pekanbaru, telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan kategori baik.

Indikator ketiga, yaitu siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 8 kali dengan persentase 72,73% dan alternatif “Tidak” sebanyak 3 kali dengan persentase 27,27%. Hal ini menunjukan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, telah bisa menyebutkan ujian yang dihadapi nabi Ayub As dengan kategori cukup baik.

Indikator keempat berkenaan dengan Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS., dari hasil observasi terhadap 11 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi 9 kali dengan persentase 81,82% dan alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 18,18%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan nama istri nabi Ayyub dapat dikategorikan baik.

Indikator kelima, yaitu Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 7 kali dengan persentase 63,64% dan alternatif “Tidak” sebanyak 4 kali dengan persentase 36,36%. Hal diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi Ayub secara singkat dikategorikan cukup baik.

Aspek keenam, yaitu Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” sebanyak 6 kali dengan persentase 54,55% dan alternatif “Tidak” sebanyak 5 kali dengan persentase 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup mampu menyebutkan prilaku nabi Ayub As.

Indikator ketujuh tentang siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan turut serta dalam mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.

Aspek kedelapan, yaitu siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 8 kali dengan persentase 72,73% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 3 kali dengan persentase 27,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan cukup mampu memerankan perilaku Nabi Ayub AS.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam berperan sebagai Siti Rahmah atau istri Nabi Ayub, dapat diketahui, dimana dari 11 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 9 kali dengan persentase 81,82% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 2 kali dengan persentase 18,18%. Dengan mayoritas alternatif “Ya” terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.

Aspek terakhir dari pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu kemampuan siswa berperan sebagai anak nabi Ayub AS. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 9 kali dengan persentase 81,82% dan alternatif “Tidak” terpenuhi sebanyak 2 kali dengan persentase 18,18%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS, dengan kategori baik.

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus kedua secara keseluruhan, dimana alternatif “Ya” berjumlah 87 dengan persentase 79,09% dan alternatif “Tidak” berjumlah 23 dengan persentase 20,91%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus kedua bila dibandingkan dengan hasil observasi siklus pertama sudah mengalami peningkatan. Pada siklus pertama hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 65 dengan persentase 59,09%, sedangkan pada siklus kedua alternatif “Ya” meningkat menjadi 87 dengan persentase 79,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada siklus kedua dapat dikatakan tinggi yaitu 79,09%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan tinggi apabila berada antara 76% - 100%.

Selain mengamati aktivitas siswa, observer juga dilakukan untuk memperhatikan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kisah nabi Ayub di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7

**Hasil Observasi Tindakan Guru Melalui Metode Sosio-Drama Pada
Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan
Kabupaten Pelalawan Siklus Pertama**

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran		
2	Memotivasi siswa		
3	Membagi siswa dalam 4 kompok		
4	Menjelaskan tatacara sosiodrama		
5	Menjelaskan peran masing-masing siswa dalam kelompok.		
6	Memberi waktu kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok		
7	Mempersilaksan siswa untuk mensosiodrama materi pelajaran.		
8	Membimbing siswa dalam mensosiodramakan materi yang telah diberikan		
9	Memberi penilaian kepada setiap kelompok yang tampil		
10	Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mensosiodramakan materi pelajaran.		
11	Memberi pertanyaan kepada siswa		
12	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran		
Jumlah		12	

Berdasarkan tabel aktivitas guru diatas dapat diketahui, dari 12 indikator tindakan yang dilakukan, seluruh indikator tindakan telah dilakukan guru dengan baik dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosiodrama di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

3. Siklus III

Siklus ketiga dilaksanakan setelah tindakan siklus kedua selesai. Adapun tindakan pada siklus kedua diadakan pada hari Kamis Tanggal 29 September 2011. Jadwal pelaksanaan tindakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah, dimana waktu yang disediakan setiap kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Data penelitian pada siklus ketiga diperoleh dari observasi aktivitas siswa dan tindakan yang dilakukan guru. Agar hasil penelitian ini lebih optimal, penulis dibantu oleh seorang observer yaitu Bapak Yusvendi, A.Ma.Pd. Adapun hasil observasi aktivitas siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode sosio-drama secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan
Siklus Ketiga

No	Aspek Yang Diobservasi	Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub.	11	100.00	-	-
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kisah nabi Ayub	10	90.91	1	9.09
3	Siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub.	11	100.00	-	-
4	Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS.	10	90.91	1	9.09
5	Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat.	11	100.00	-	-
6	Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS.	9	81.82	2	18.18
7	Siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.	11	100.00	-	-
8	Siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS.	11	100.00	-	-
9	Siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.	11	100.00	-	-
10	Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS.	11	100.00	-	-
Jumlah		106	96.36	4	3.64

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diketahui hasil observasi siklus ketiga tentang pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan kisah nabi Ayub As, dari hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertama tentang siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub, dari hasil observasi sebelum tindakan terhadap 11 orang siswa. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 100.00% dan alternatif “Tidak” tidak ada terpenuhi. Hasil observasi siklus pertama terhadap indikator kemampuan siswa dalam memahami setiap materi yang dipelajari dapat dikategorikan baik.

Indikator kedua yaitu berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dari hasil observasi pra tindakan yang penulis lakukan, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 10 kali dengan persentase 90,91% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 9,09%. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Pekanbaru, telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, dengan kategori baik.

Indikator ketiga, yaitu siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub, dapat dilihat dimana alternatif “Ya” terpenuhi 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada terpenuhi, maka dapat disimpulkan seluruh siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, telah bisa menyebutkan ujian yang dihadapi nabi Ayub As dengan kategori cukup baik.

Indikator keempat berkenaan dengan Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS., dari hasil observasi terhadap 11 orang siswa alternatif “Ya” terpenuhi 10 kali dengan persentase 90,91% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyebutkan nama istri nabi Ayyub dapat dikategorikan baik.

Indikator kelima, yaitu Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat. Dari observasi yang dilakukan ditemukan alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi Ayub secara singkat dikategorikan baik.

Aspek keenam, yaitu Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” sebanyak 9 kali dengan persentase 90,91% dan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase 9,09%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyebutkan perilaku nabi Ayub As dapat dikategorikan baik.

Indikator ketujuh tentang siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas, dapat diketahui dimana alternatif “Ya” sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan turut serta dalam mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.

Aspek kedelapan, yaitu siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS. Alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa mampu memerankan perilaku Nabi Ayub AS.

Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam berperan sebagai Siti Rahmah atau istri Nabi Ayub, dapat diketahui, dimana dari 11 orang siswa, alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.

Aspek terakhir dari pemahaman siswa yaitu Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS. Dimana dari observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui alternatif “Ya” terpenuhi sebanyak 11 kali dengan persentase 100,00% dan alternatif “Tidak” tidak ada, maka dapat disimpulkan seluruh siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS, dengan kategori baik.

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus kedua secara keseluruhan, dimana alternatif “Ya” berjumlah 106 dengan persentase 96,36% dan alternatif “Tidak” berjumlah 4 dengan persentase 3,64%.

Hasil observasi aktivitas siswa siklus ketiga bila dibandingkan dengan hasil observasi siklus kedua sudah mengalami peningkatan. Pada siklus kedua hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan alternatif “Ya” hanya mencapai 87 dengan persentase 79,09%, sedangkan pada siklus ketiga alternatif “Ya”

meningkat menjadi 106 dengan persentase 96,36%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ketiga dapat dikatakan tinggi yaitu 96,36%. Hal ini sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III dimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan tinggi apabila berada antara 76% - 100%.

Selain mengamati aktivitas siswa, observer juga dilakukan untuk memperhatikan tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru/peneliti untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang kisah nabi Ayub di Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9

Hasil Observasi Tindakan Guru Melalui Metode Sosio-Drama Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan Siklus Ketiga

No	Aktivitas Yang Diamati	Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran		
2	Memotivasi siswa		
3	Membagi siswa dalam 4 kompok		
4	Menjelaskan tatacara sosiodrama		
5	Menjelaskan peran masing-masing siswa dalam kelompok.		
6	Memberi waktu kepada siswa untuk bekerjasama dengan kelompok		
7	Mempersilaksan siswa untuk mensosiodrama materi pelajaran.		
8	Membimbing siswa dalam mensosiodramakan materi yang telah diberikan		
9	Memberi penilaian kepada setiap kelompok yang tampil		
10	Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mensosiodramakan materi pelajaran.		
11	Memberi pertanyaan kepada siswa		
12	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran		
Jumlah		12	

Berdasarkan tabel aktivitas guru diatas dapat diketahui, dari 12 indikator tindakan yang dilakukan, seluruh indikator tindakan telah dilakukan guru seoptimal mungkin dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosiodrama di kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan guru pada siklus III dengan menerapkan metode sosiodrama sudah sesuai dengan perencanaan, hal ini dapat diketahui semua indikator tindakan dilakukan guru, maka aktivitas guru pada siklus III dapat dikategorikan sangat aktif.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah dilakukan tindakan tiga siklus dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub As pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosio-drama terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dari hasil observasi pada setiap siklus, pemahaman siswa mengalami peningkatan, di mana sebelum tindakan persentase pemahaman siswa hanya 43,64%, siklus pertama persentase pemahaman siswa meningkat menjadi 59,09%, siklus ketiga persentase pemahaman siswa mencapai angka 79,09%, dan siklus terakhir atau siklus ketiga pemahaman siswa meningkat mencapai angka 96,36%.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Observasi Pemahaman Siswa Kelas V
Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan

No	Aspek Yang Diobservasi	Sebelum Tindakan				Siklus Pertama				Siklus Kedua				Siklus Ketiga			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub.	7	63.64	4	36.36	9	81.82	2	18.18	11	100.00			11	100.00		
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang kisah nabi Ayub	4	36.36	7	63.64	7	63.64	4	36.36	9	81.82	2	18.18	10	90.91	1	9.09
3	Siswa bisa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub.	5	45.45	6	54.55	7	63.64	4	36.36	8	72.73	3	27.27	11	100.00		
4	Siswa bisa menyebutkan nama istri nabi ayub AS.	5	45.45	6	54.55	6	54.55	5	45.45	9	81.82	2	18.18	10	90.91	1	9.09
5	Siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat.	1	9.09	10	90.91	4	36.36	7	63.64	7	63.64	4	36.36	11	100.00		
6	Siswa bisa menyebutkan perilaku nabi Ayub AS.	1	9.09	10	90.91	3	27.27	8	72.73	6	54.55	5	45.45	9	81.82	2	18.18
7	Siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas.	11	100.00			11	100.00			11	100.00			11	100.00		
8	Siswa bisa memerankan perilaku nabi Ayub AS.	3	27.27	8	72.73	5	45.45	6	54.55	8	72.73	3	27.27	11	100.00		
9	Siswa bisa berperan sebagai Siti Rahmah atau Istri Nabi Ayub AS.	5	45.45	6	54.55	6	54.55	5	45.45	9	81.82	2	18.18	11	100.00		
10	Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS.	6	54.55	5	45.45	7	63.64	4	36.36	9	81.82	2	18.18	11	100.00		
Jumlah		48	43.64	62	56.36	65	59.09	45	40.91	87	79.09	23	20.91	106	96.36	4	3.64

Tabel V.10 diatas menggambarkan perkembangan pemahaman siswa mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai dengan siklus ketiga. Peningkatan pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ayub As sebelum tindakan sampai siklus ketiga berikut akan penulis jelaskan secara rinci.

Peningkatan kemampuan memahami materi yang disampaikan guru tentang kisah nabi ayub, dari hasil observasi sebelum tindakan dikategorikan cukup baik dengan persentase 63,64%, setelah dilakukan tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran meningkat menjadi 100.00% dengan kategori baik.

Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, dari hasil observasi pra tindakan yang peneliti lakukan dikategorikan tidak baik dengan persentase 36,36% setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru meningkat menjadi 90,91 persen dengan kategori baik.

Kemampuan siswa menyebutkan ujian atau cobaan yang diterima nabi Ayub juga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan dikategorikan kurang baik dengan persentase 45,45%, namun setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa menyebutkan ujian dan cobaan yang dihadapi nabi ayum dikategorikan baik dengan persentase mencapai 100,00%.

Kemampuan menyebutkan nama istri nabi ayub AS sebelum mendapat tindakan dikategorikan kurang baik dengan persentase 45,45% setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi baik dengan persentase 90,91.

Kemampuan siswa bisa menceritakan kisah nabi Ayub AS secara singkat sebelum dilakukan tindakan dikategorikan tidak baik yaitu 9,09% namun setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa dalam menceritakan kisah nabi ayub meningkat mencapai 100.00% dengan kategori baik.

Kemampuan siswa menyebutkan perilaku nabi Ayub Asjuga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan kemampuan siswa dalam menyebutkan perilaku nabi Ayub dikategorikan tidak baik yaitu 9,09%, namun setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa menyebut perilaku nabi Ayub meningkat dengan kategori baik dengan persentase 81,82%.

Indikator ketujuh tentang siswa mensosiodramakan materi kisah nabi Ayub didepan kelas, indikator ini terpenuhi 100% dari sebelum tindakan sampai setelah dilakukan tindakan,

Aspek kemampuan siswa memerankan perilaku nabi Ayub AS. Juga mengalami peningkatan, dimana sebelum dilakukan tindakan dapat dikategorikan tidak baik dengan persentase 27,27%. Setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa memerankan perilaku nabi Ayub meningkat menjadi 100,00% dengan kategori baik.

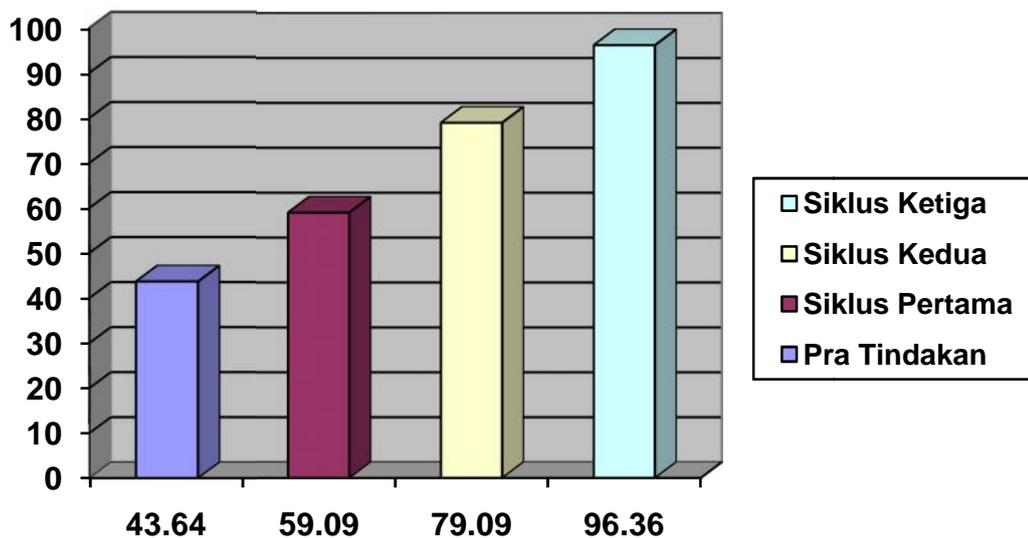
Indikator kesembilan berkenaan dengan kemampuan siswa dalam berperan sebagai Siti Rahmah atau istri Nabi Ayub, dapat diketahui, sebelum dilakukan tindakan kemampuan siswa dalam memerankan istri nabi Ayub dikategorikan kurang baik yaitu 45,45%, setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa memerankan istri nabi Ayub meningkat menjadi 100,00% dengan kategori baik.

Aspek terakhir dari pemahaman siswa yaitu Siswa bisa berperan sebagai anak nabi Ayub AS. Dimana sebelum dilakukan tindakan kemampuan siswa memerankan anak Nabi Ayub dikategorikan kurang baik yaitu 54,55% , setelah dilakukan tindakan kemampuan siswa memerankan anak nabi Ayum meningkat menjadi baik yaitu 100,0%.

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dalam belajar Pendidikan Agama Islam setelah mendapat tindakan mengalami peningkatan yang signifikan, dari 110 alternatif yang muncul, alternatif "Ya" terpenuhi sebanyak 106 dengan persentase 93,36%, mengalami peningkatan bila dibandingkan sebelum dilakukan tindakan yang hanya 48 dengan persentase 43,64%. Angka ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan kisah nabi Ayub mengalami peningkatan mencapai 52,73%.

Hasil observasi siklus ketiga yaitu 98,83 bila dibandingkan dengan kategori yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosio drama Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan dapat dikatakan tinggi berada diantara 76% - 100%.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosiodrama di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 4.1**Grafik Perkembangan Pemahaman Siswa Kelas V SDN 003 Kerumutan
Sebelum dan Sesudah Tindakan**

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui persentase tingkat perkembangan pemahaman siswa tentang kisah nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosiodrama di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan, dimana sebelum tindakan persentase pemahaman siswa hanya 43,64%, pada siklus pertama persentase pemahaman siswa meningkat menjadi 59.09%, pada siklus kedua persentase pemahaman siswa mencapai angka 79,09%, dan pada siklus terakhir atau siklus ketiga pemahaman siswa meningkat mencapai angka 96,36%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang menyebutkan bahwa dengan penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kisah nabi ayub pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Kelas V SDN 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, maka peneliti menyimpulkan babarapa hal sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan tindakan pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 43,64%, maka pemahaman siswa berada antara 40% - 55% hal ini dikategorikan rendah.
2. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 59,09%, maka pemahaman siswa berada antara 56% - 75% hal ini dikategorikan cukup tinggi.
3. Pada siklus kedua pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 79,09, maka pemahaman siswa berada antara 76% - 100% hal ini dikategorikan tinggi.
4. Pada siklus ketiga pemahaman siswa tentang kisah Nabi Ayub pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode sosiodrama siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Kerumutan Kabupaten Pelalawan yaitu 96,36%, maka pemahaman siswa berada antara 76% - 100% hal ini dikategorikan tinggi.

B. Saran

Dari pembahasan di atas penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah penulis menyarankan agar kiranya dapat mengupayakan pembekalan pada setiap guru tentang penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, agar siswa tidak bosan dalam belajar.
2. Kepada guru diharapkan mau belajar dalam menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa siswa untuk meningkatkan proses pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Kepada wali murid/orang tua siswa kiranya berperan aktif dalam memotivasi anak-anaknya untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan memperhatikan setiap perkembangan anaknya dalam menuntut ilmu disekolah.
4. Kepada siswa hendaknya termotivasi mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan guru, agar memperoleh nilai yang baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Abditama, 2001.
- Hartono. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSPK₂P, 2003.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dalam Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Tukiran Tanireja, dkk *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar, Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.
- Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Zulfan Saam, *Metode Penelitian*, Pekanbaru: Unri Press. 2001.